

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Alya dan Yuniarwati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: alyazt2@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine the analysis of the effect of institutional ownership, leverage, and firm size on tax avoidance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The samples used 83 companies were selected using the purposive sampling method. Data were processed and tested using E-views version 10 dan Microsoft excel 2013. The result of this research shows that institutional ownership (INST), leverage (DAR), and firm size (SIZE) simultaneously (F test) effects on tax avoidance (ETR). The T test result shows that institutional ownership (INST) and firm size (SIZE) has no significant effect on tax avoidance. On the other hand leverage (DAR) has a negative effect and significantly on tax avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance, Institutional Ownership, Leverage, Firm Size*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menguji analisis pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 83 perusahaan yang diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengolahan data dan pengujian data menggunakan *E-views version 10* dan *Microsoft excel 2013*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (*INST*), *leverage* (*DAR*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) secara simultan (*Uji-F*) dapat mempengaruhi *tax avoidance* (*ETR*). Hasil *Uji-T* menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (*INST*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* (*DAR*) dapat berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan*

LATAR BELAKANG

Pajak sumber adalah pendapatan negara Indonesia yang berasal dari masyarakat, sehingga pihak pemerintah dapat menciptakan program-program untuk meningkatkan perkembangan di Indonesia dan harus dilakukan pengelolaan yang baik. Pajak merupakan kontribusi yang besar bagi Negara karena pajak adalah sumber utama untuk membayar pengeluaran umum sehingga dapat mencapai tujuan akhir yaitu memakmurkan dan mensejahterakan rakyat. Hingga saat ini pihak pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penerimaan pajak.

Self Assesment System adalah sistem pemungutan pajak pada prinsip kemandirian yang memberi kepercayaan dan wewenang kepada Wajib Pajak untuk menghitung, menyeter, dan melaporkan besarnya pajak yang terutang ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Dengan sistem perpajakan seperti itu pasti Wajib Pajak atau manajemen perusahaan akan berusaha untuk menghindari beban pajak agar dapat membayar pajak sekecil-kecilnya dengan berbagai cara.

Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan manajemen pajak dengan melakukan perencanaan pajak. Terdapat tiga macam strategi yang dapat dilakukan Wajib Pajak untuk menekan jumlah beban pajak yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak), *tax evasion* (penggelapan pajak), *tax saving* (penghematan pajak). *Tax avoidance* merupakan *tax planning* yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Sedangkan *tax planning* yang dilakukan dengan cara ilegal dan bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan merupakan *tax evasion*. *Tax saving* merupakan *tax planning* yang dilakukan dengan menghindari utang pajaknya dengan cara menahan diri untuk tidak membeli produk yang ada pajak pertambahan nilainya (Zain, 2008:50). Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *tax avoidance*.

KAJIAN TEORI

Teori agensi atau *agency theory* adalah teori yang membangun hubungan antara pihak principal yaitu orang atau pihak yang memberikan perintah dan agent yaitu orang atau pihak yang menjalankan perintah. Pada dasarnya suatu perusahaan memiliki tujuan utama yang ingin dicapai yaitu untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Untuk mencapai tujuan itu perusahaan harus memperoleh pendapatan, keuntungan se-maksimal mungkin, meningkatkan nilai saham dan nilai perusahaan. Pada saat pemegang saham mempercayakan dan memberikan wewenang kepada manajer maka akan melahirkan masalah yaitu konflik kepentingan (*principal-agency problems*). Konflik tersebut muncul karena terkadang adanya perbedaan tujuan antara pihak perusahaan dan pihak manajemen, dimana kedua pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing.

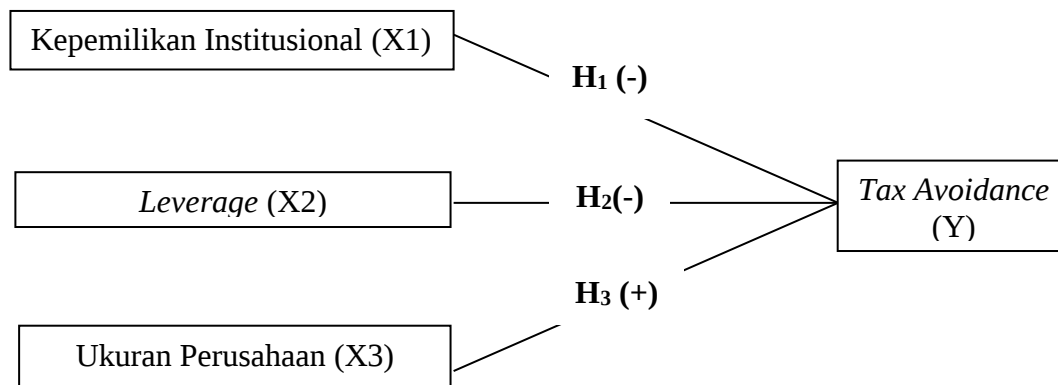
Kepemilikan institusional adalah pihak yang mengawasi perusahaan dengan kepemilikan institusi lebih dari 5% mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Kepemilikan institusional juga merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Tingginya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka akan menyebabkan masalah keagenan, karena adanya perbedaan kepentingan antar pemilik institusi dengan manajemen. Salah satu konflik bisa terjadi karena pemilik institusional memaksa manajer untuk fokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk mementingkan diri sendiri sehingga kemungkinan untuk melakukan kegiatan *tax avoidance* semakin kecil.

Sartono (2008) mengartikan *leverage* sebagai penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dengan biaya tetap atau beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan potensi pengembalian saham. *Leverage* atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Ichsani dan Susanti (2019) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka menunjukkan tingginya perusahaan melakukan pembiayaan melalui utang yang dan semakin tinggi pula biaya bunga yang muncul dari utang tersebut.

Mengukur suatu besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain seperti jumlah karyawan. Perusahaan dengan ukuran dan aset yang relatif besar maka produktivitas perusahaan juga semakin tinggi sehingga akan menghasilkan laba dan beban pajak yang lebih besar. Jumlah beban pajak yang tinggi mengakibatkan perusahaan untuk cenderung untuk melakukan kegiatan *tax avoidance*.

Tax avoidance menurut Pohan (2014) adalah suatu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan sehingga aman bagi Wajib Pajak. metode yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan yang ada dalam peraturan dan undang-undang perpajakan yang bertujuan untuk meminimalisasi jumlah pajak yang terutang.

Model penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis dari model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Institusioanl memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

H2: *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

H3: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

METODOLOGI

Objek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id dan/atau *website* resmi perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018, (b) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada tahun 2016-2018, (c) perusahaan manufaktu yang yang memiliki laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2016-2018 dalam periode dua belas bulan atau setahun, (d) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2018, (e) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2016-2018 laporan keuangannya dari tahun 2016-2018. Jumlah data yang memenuhi kriteria sebanyak 83 sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur menggunakan *ETR (Effective Tax Rate)* yang memiliki rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen pertama yaitu kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan *INST* yang memiliki rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Variabel independen kedua adalah *leverage*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reinaldo *et al.*, (2017), leverage dapat diukur dengan *DAR* (*Debt to Asset Ratio*) yang dapat diformulakan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel independen ketiga yaitu ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *Log Natural* dari Total Asset karena dianggap mempunyai tingkat stabilitas yang lebih dan memiliki sifat berskesinambungan antar periode. Diformulakan sebagai berikut :

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$$

Hasil Uji Statistik

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah uji statistik deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif setiap variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

	Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif			
	<i>ETR</i>	<i>INST</i>	<i>DAR</i>	<i>SIZE</i>
Mean	-0.183868	0.728753	0.482542	28.28716
Median	-0.244719	0.774272	0.437635	28.14277
Maximum	0.874559	0.993840	2.055781	33.32018
Minimum	-2.017788	0.055630	0.055074	14.59844
Std. Dev.	0.308180	0.173069	0.289606	2.334319

Kemudian untuk menentukan data panel yang terbaik perlu dilakukan uji *likelihood* (*chow*). Bertujuan untuk melakukan menentukan model data panel mana yang paling tepat dan terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*.

Tabel 2 Hasil Uji Likelihood (Chow)			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.997006	(82,163)	0.0000
Cross-section Chi-square	274.446255	82	0.0000

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2 di atas dihasilkan nilai probabilitas *cross-section* adalah sebesar 0.0000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model*. Dikarenakan *common effect model* yang paling sesuai, maka tahap selanjutnya perlu dilakukan uji *hausman*. Uji *hausman* bertujuan untuk melakukan menentukan model data panel mana yang paling tepat dan terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.800394	3	0.0321

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam pengujian *Hausman* dihasilkan nilai probabilitas *cross-section* adalah sebesar 0.0321, yang berarti lebih kecil dari 0.05. Sehingga *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *random effect model*. Maka dari tiga macam model estimasi *fixed effect model* merupakan model yang tepat dan terbaik untuk dilakukan penelitian ini.

Penelitian ini melakukan dua macam uji asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas untuk melihat adanya penyimpangan atau ketidaksamaan antar varian dan uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011).

Tabel 4

Variable	Hasil Uji Heteroskedastisitas			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>ETR</i>	-0.108950	0.122681	-0.888078	0.3754
<i>INST</i>	0.084818	0.051570	1.644706	0.1013
<i>DAR</i>	0.171876	0.030981	5.547871	0.0000
<i>SIZE</i>	0.002031	0.003866	0.525394	0.5998

Berdasarkan hasil yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *leverage* lebih kecil dari 0.05. Namun, nilai probabilitas kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0.05, yang artinya tidak ada masalah Heteroskedastisitas.

Tabel 5

	Hasil Uji Multikolinearitas		
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.018945	-0.110068
X2	0.018945	1.000000	-0.149707
X3	-0.110068	-0.149707	1.000000

Berdasarkan hasil yang disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel independen yaitu kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak terdapat multikolinearitas. Dikarenakan nilai koefisien korelasi semua variabel independen lebih rendah dari 0.80, sehingga model regresi sudah dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka model data panel yang paling tepat dan terbaik adalah *fixed effect model*.

Tabel 6. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.454692	0.787001	-0.577752	0.5642
INST	0.765173	0.424208	1.803771	0.0731
DAR	-0.461727	0.193214	-2.389714	0.0180
SIZE	-0.002262	0.026914	-0.084059	0.9331

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0.454692 + 0.765173X_1 - 0.461727X_2 - 0.002262X_3 + e$$

Dari persamaan diatas, menunjukan nilai konstanta sebesar -0.454692 yang artinya jika nilai kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan adalah nol, maka nilai *tax avoidance* adalah negatif sebesar 0.454692. Nilai dari koefisien variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0.765173 yang artinya apabila kepemilikan institusional naik satu satuan maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0.765173 dengan asumsi *leverage* dan ukuran perusahaan konstan. Sebaliknya apabila kepemilikan institusional turun satu satuan maka *tax avoidance* akan turun sebesar 0.765173.

Nilai koefisien *leverage* memiliki nilai sebesar -0.461727 yang artinya apabila *leverage* naik sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan turun sebesar 0.461727 dengan asumsi variabel independen yaitu kepemilikan institusional ukuran perusahaan konstan. Sebaliknya apabila *leverage* turun sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0.461727.

Nilai koefisien ukuran perusahaan adalah sebesar -0.002262 yang artinya apabila ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan turun sebesar 0.002262 dengan asumsi variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan *leverage* konstan. Sebaliknya artinya apabila ukuran perusahaan turun sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0.002262.

Uji f dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau simultan.

Tabel 7
Uji F

F-statistic	4.020628	Durbin-Watson stat	3.190140
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan pada tabel yang disajikan di atas menunjukan nilai menunjukan bahwa nilai dari Prob(F-statistic) sebesar 0.000000. Dikarenakan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dibandingkan 0.05 maka variabel independen yaitu kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *tax avoidance* yang merupakan variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Dapat disimpulkan juga bahwa model regresi layak untuk digunakan untuk dilakukan penelitian.

Uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Berdasarkan Tabel 6 bahwa kepemilikan

institusional menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0731 dan *t-Statistic* sebesar 1.803771 ke arah positif. Nilai probabilitas sebesar 0.0731 lebih besar dari 0.05, sehingga dikatakan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Nilai probabilitas dan *t-Statistic* variabel *leverage* masing-masing sebesar 0.0180 dan -2.389714. Nilai probabilitas sebesar 0.0180 lebih kecil dari 0.05 dan nilai *t-Statistic* menunjukkan ke arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Nilai probabilitas dari *t-Statistic* variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.9331 dan -0.084059 ke arah negatif. Dikarenakan nilai probabilitas sebesar 0.9331 lebih besar dari 0.05, sehingga dikatakan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.677070
Adjusted R-squared	0.508671

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.13 maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji koefisien determinasi dengan melihat nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.508671. Artinya sebesar 50.87% *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 0.491329 atau 49.13% dapat dijelaskan dengan variabel independen lainnya selain variabel independen dalam penelitian.

DISKUSI

Hasil pengujian hipotesis dengan uji *f* menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis dengan uji *t* menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis dengan uji *t* menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya:

- Subjek penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Periode yang digunakan untuk penelitian ini hanya pada 3 tahun yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018 sehingga hanya menggambarkan hasil pada periode tersebut. Maka penelitian ini kurang mencerminkan situasi sebenarnya saat ini.
- Objek penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Namun masih banyak variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

- d. Proksi untuk variabel independen dan dependen hanya menggunakan satu proksi saja. Kepemilikan institusional yang diproksikan dengan *INST*, *leverage* yang diproksikan dengan *DAR*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *log natural total asset* dan *tax avoidance* yang diproksikan dengan *ETR*.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijabarkan, maka berikut beberapa saran antara lain:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat berfokus pada subjek penelitian selain pada bidang manufaktur seperti bidang perbankan, bidang agrikultur, bidang pertambangan dan bidang lainnya.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah waktu periode yang terbaru dan periode pengamatan lebih dari tiga tahun sehingga dapat menggambarkan situasi sesungguhnya dan hasil yang lebih *reliable*.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menambah data dengan menambah variabel yang mungkin dapat mempengaruhi kelayakan data untuk dapat digunakan dalam penelitian.
- d. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen tidak hanya sebatas tiga variabel saja dalam melakukan penelitian.
- e. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan proksi-proksi lain yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegbite, T. A., & Bojuwon, M. (2019). Corporate Tax Avoidance Practices: An Empirical Evidence From Nigerian Firms. *Studia Universitatis Babes-Bolyai*, 64(3), 39-53.
- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2013). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajija, Shochrul R, Dyah W Sari, Rahmat H Setianto, and Martha R Primant. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371-379.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing*.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 1584-1615.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 584-613.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 702-732.
- Dyreng, Scott D., Michelle Hanlon, and Edward L. Maydew. 2010. "The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance." *Accounting Review*.
- Feranika, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, Dan Leverage Terhadap Tax

- Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 2(2), 12-21.
- Furi, Gradini Diandra & Hardi. 2018. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Inventory Intensity, Capital Intensity Ratio, Sales Growth, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *JOM FEB*.Vol.1(1):1-15.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (1998). *Multivariate data analysis* (Vol. 5, No. 3, pp. 207-219). Upper Saddle River, NJ: Prentice hall.
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The Effect of Firm Value, Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Companies Listed on Index LQ45 Period 2012-2016. *Global Business and Management Research*, 11(1), 307-313.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). H.(1976). *Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure En: Journal of Finance Economics*, 3.
- Kholbadalov, U. (2012). The relationship of corporate tax avoidance, cost of debt and institutional ownership: evidence from Malaysia. *Atlantic Review of Economics: Revista Atlántica de Economía*, 2(1), 7-36.
- Machfoedz, M. U. (1994). Financial ratio analysis and the prediction of earnings changes in Indonesia. *Kelola*, 7(3), 114-134.
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445-452.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408-421.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(2).
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1-11.
- Ratnawati, V., Freddy, D., & Wahyuni, N. (2018). The Impact of Institutional Ownership and a Firm's Size on Firm Value: Tax Avoidance as a Moderating Variable. *J. Fin. Bank. Review*, 3(1), 1-8.
- Reinaldo, R., & Rusli, R. (2017). Pengaruh Leverage, ukuran Perusahaan, roa, kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013–2015 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *The international journal of accounting*, 43(1), 1-27.
- Susanti, M. (2017). Corporate Social Responsibility, Size and Tax Avoidance. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1).
- Swingly, Calvin, and I Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): 47-62.

- Tandean, V. A., & Winnie, W. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*.
- “Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan”.2007.
- Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaraan Pajak di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*,13(2).
- Yulfaida, D. (2012). Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).